Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA DESTINASI PARIWISATA DI MUSEUM POLRI

Anggita Christina Angelika Sihite[1], Farrel Zain[2], Haniela Ernanda Emanuel[3], Rachel Stevanie Simbolon[4], Aurel Clarrisa Tulandi[5], M. Thoriq Taufiqurrahman[6], Tegar Akhmad[7], Muhammad Fathir[8]
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila
Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640
Email : angelikachristina12@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam industri pariwisata, termasuk pada sektor pariwisata edukatif seperti museum. Pemanfaatan teknologi digital dan AI berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan, efektivitas pengelolaan destinasi, serta pengalaman wisatawan melalui penyajian informasi yang interaktif dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi informasi dalam mendukung perkembangan Artificial Intelligence pada destinasi pariwisata edukatif di Museum POLRI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dan AI di Museum POLRI, seperti penggunaan layar interaktif, media digital, dan virtual tour, mampu meningkatkan interaktivitas, pemahaman sejarah, serta minat kunjungan wisatawan, khususnya generasi muda. Selain memberikan dampak positif terhadap pengalaman pengunjung, penerapan AI juga membantu meningkatkan efisiensi dan konsistensi dalam pengelolaan museum. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa kendala teknis, kebutuhan pemeliharaan perangkat, serta validasi data sejarah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan praktis dalam pengembangan museum berbasis teknologi informasi dan Artificial Intelligence di Indonesia.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Artificial Intelligence, Pariwisata Edukatif, Museum POLRI, Smart Tourism

ABSTRACT

The development of information technology and Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes to the tourism industry, including in educational tourism sectors such as museums. The use of digital technology and AI plays a crucial role in improving service quality, destination management effectiveness, and tourist experience through interactive and accessible information presentation. This study aims to analyze the role of information technology in supporting the development of Artificial Intelligence in educational tourism destinations such as the Indonesian National Police Museum (POLRI). This study used a qualitative approach with descriptive methods, with data

Article History
Received: January 2026
Reviewed: January 2026
Published: January 2026

Plagirism Checker No 234
DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

collection techniques including interviews, observations, and literature studies. The results show that the application of information technology and AI at the POLRI Museum, such as the use of interactive screens, digital media, and virtual tours, can increase interactivity, historical understanding, and interest in visiting tourists, especially the younger generation. In addition to positively impacting visitor experience, the application of AI also helps improve efficiency and consistency in museum management. However, challenges remain, including technical constraints, equipment maintenance requirements, and historical data validation. This research is expected to serve as an academic and practical reference in the development of information technology and Artificial Intelligence-based museums in Indonesia.
***Keywords** : Information Technology, Artificial Intelligence, Educational Tourism, POLRI Museum, Smart Tourism*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi faktor penting dalam transformasi industri pariwisata global. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kualitas layanan, efisiensi pengelolaan destinasi, serta pengalaman wisatawan melalui penyajian informasi yang lebih interaktif dan personal (Gretzel *et al.*, 2015). Dalam konteks pariwisata modern, teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga sebagai media strategis dalam membangun keterlibatan dan kepuasan pengunjung.

Sejumlah studi menegaskan bahwa *Artificial Intelligence* memiliki peran signifikan dalam pengembangan pariwisata berbasis pengalaman (*experience-based tourism*). AI digunakan dalam bentuk *virtual tour*, sistem rekomendasi, *interactive media*, dan layanan informasi otomatis yang mampu meningkatkan daya tarik destinasi wisata, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi digital (Tussyadiah, 2020). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan AI juga menjadi fondasi dalam konsep *smart tourism*, yang menekankan integrasi teknologi informasi untuk menciptakan destinasi wisata yang adaptif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan pengunjung (Buhalis & Amaranggana, 2015).

Dalam sektor pariwisata edukatif seperti museum, teknologi informasi dan AI berperan penting dalam mengubah pola penyampaian informasi sejarah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa museum yang menerapkan media interaktif dan teknologi digital mampu meningkatkan minat belajar pengunjung serta menghilangkan kesan museum sebagai ruang yang statis dan membosankan (Falk & Dierking, 2016). Teknologi seperti layar interaktif, simulasi digital, dan *virtual* museum terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional pengunjung.

Lebih lanjut, digitalisasi museum melalui penerapan AI dan teknologi informasi juga memperluas aksesibilitas destinasi wisata. *Virtual tour* dan layanan digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi museum tanpa keterbatasan ruang dan waktu, sehingga memperluas jangkauan edukasi dan promosi budaya (Huang *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan meningkatnya ketergantungan wisatawan terhadap platform digital dalam mencari dan mengakses informasi destinasi wisata.

Berdasarkan kerangka teoritis dan temuan penelitian terdahulu tersebut, penerapan teknologi informasi dan *Artificial Intelligence* menjadi kebutuhan strategis bagi museum sebagai destinasi pariwisata edukatif. Museum POLRI sebagai salah satu museum nasional di Indonesia telah mulai mengadopsi teknologi informasi dan AI dalam penyajian informasi, pelayanan pengunjung, serta pengembangan pengalaman wisata edukatif. Oleh karena itu,

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Museum POLRI menjadi objek yang relevan untuk diteliti guna memahami bagaimana peran teknologi informasi dalam mendukung perkembangan AI pada destinasi pariwisata edukatif, serta bagaimana penerapannya berkontribusi terhadap pengalaman dan minat pengunjung. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai penerapan teknologi informasi dan AI di sektor museum, sekaligus menjadi referensi praktis bagi pengembangan museum berbasis teknologi di Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran teknologi informasi dalam mendukung perkembangan Artificial Intelligence pada destinasi pariwisata edukatif di Museum POLRI?
2. Bagaimana bentuk penerapan Artificial Intelligence yang digunakan di Museum POLRI sebagai destinasi pariwisata?
3. Bagaimana dampak penerapan Artificial Intelligence terhadap pengalaman wisatawan dan pengelolaan Museum POLRI?
4. Apa saja tantangan dan peluang dalam pengembangan Artificial Intelligence di Museum POLRI sebagai destinasi pariwisata edukatif?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran teknologi informasi dalam mendukung perkembangan AI pada destinasi pariwisata edukatif di Museum POLRI.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk penerapan AI dalam penyajian informasi dan pelayanan pengunjung di Museum POLRI.
3. Untuk menganalisis dampak penerapan AI terhadap pengalaman wisatawan serta efektivitas pengelolaan Museum POLRI.
4. Untuk mengkaji tantangan dan peluang pengembangan AI dalam pengelolaan museum sebagai destinasi pariwisata berbasis teknologi di Indonesia.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi dan pariwisata, khususnya mengenai penerapan teknologi informasi dan AI dalam pengembangan destinasi pariwisata edukatif seperti museum. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas konsep smart tourism, digital destination, dan pemanfaatan AI dalam sektor pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola Museum POLRI dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan AI guna meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman pengunjung, menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola museum dan destinasi pariwisata lain di Indonesia dalam mengembangkan museum berbasis teknologi digital dan AI, serta memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai peran teknologi informasi dan AI dalam meningkatkan nilai edukatif, interaktivitas, dan aksesibilitas museum sebagai destinasi pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teknologi Informasi Pariwisata

Teknologi informasi pariwisata merupakan pemanfaatan sistem teknologi berbasis komputer dan internet untuk mengatur, menyajikan, dan menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Menurut Komalasari *et al*. (2020) teknologi informasi

dalam pariwisata berperan sebagai sarana penyedia informasi destinasi wisata secara digital yang dapat diakses oleh wisatawan dengan cepat, akurat, dan *real time* melalui berbagai *platform*. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan proses promosi, reservasi, serta pelayanan wisata dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Lebih lanjut, Marliani *et al*. (2025) menjelaskan bahwa teknologi informasi pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengelola data wisatawan dan meningkatkan kualitas pengalaman berwisata. Informasi digital yang tersedia secara lengkap dan terstruktur dapat membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan, sekaligus membantu pengelola destinasi memahami kebutuhan dan preferensi pengunjung melalui data yang tersedia secara *online*.

Dalam konteks pengelolaan destinasi, teknologi informasi pariwisata dapat diimplementasikan dalam bentuk sistem informasi pariwisata berbasis web yang memuat data lokasi, fasilitas, dan potensi wisata suatu daerah. Sistem ini dapat mempermudah wisatawan dalam memperoleh informasi sekaligus menjadi media promosi yang efektif bagi daerah wisata. Pemanfaatan teknologi berbasis web juga memungkinkan jangkauan promosi destinasi yang lebih luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Maruji, 2021).

Seiring perkembangan teknologi digital, Bhahri (2021) mengatakan bahwa konsep *e-tourism* merupakan bentuk lanjutan dari teknologi informasi pariwisata secara digital, mulai dari penyediaan informasi, promosi, hingga interaksi antara wisatawan dengan pengelola destinasi. Penerapan *e-tourism* berbasis aplikasi *mobile* memberikan kemudahan akses informasi serta meningkatkan daya tarik destinasi wisata di era digital.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi pariwisata merupakan sistem berbasis teknologi digital yang digunakan untuk mendukung pengelolaan, promosi, dan pelayanan pariwisata. Teknologi ini menjadi hal penting dalam pengembangan pariwisata modern dan berperan strategis dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata.

B. Artificial Intelligence

Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) merupakan domain dalam ilmu komputer yang didesain untuk mereplikasi fungsi kognitif manusia, terutama dalam aspek penalaran, pembelajaran mandiri, dan pengambilan keputusan berbasis data. Hamcerencu (2025) menegaskan bahwa kapabilitas AI dalam mengolah metadata secara otomatis memungkinkan sistem digital memberikan respons yang tidak hanya cepat dan presisi, tetapi juga adaptif terhadap dinamika kebutuhan pengguna.

Dalam konteks pariwisata global, AI menjadi instrumen krusial dalam akselerasi transformasi digital. Teknologi ini berperan dalam mengoptimalkan efisiensi operasional serta memperkaya pengalaman pengguna melalui berbagai inovasi seperti chatbot, asisten virtual, sistem rekomendasi berbasis preferensi, hingga penggunaan analitik prediktif dan tur virtual (Tussyadiah, 2020). Melalui integrasi teknologi ini, wisatawan dapat memperoleh layanan yang lebih terpersonalisasi dan relevan.

Di Indonesia, pemanfaatan AI memiliki implikasi strategis terhadap penguatan daya saing destinasi. Menurut Prayudi dan Dewi (2022), AI memfasilitasi pengelola destinasi untuk memetakan perilaku wisatawan serta memproyeksikan tren kunjungan di masa depan. Hal ini menggeser paradigma manajemen destinasi dari pendekatan intuitif menuju pengambilan keputusan berbasis data *(data-driven decision making)* yang lebih akurat dalam merumuskan strategi promosi.

Lebih lanjut, potensi AI merambah pada sektor pariwisata edukatif, termasuk pengelolaan museum. Falk dan Dierking (2016) menyoroti bahwa digitalisasi berbasis AI mampu mentransformasi interaksi pengunjung, dari pengamatan pasif menjadi pengalaman belajar yang interaktif dan imersif. Implementasi layar interaktif dan pemandu audio

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

otomatis memungkinkan narasi sejarah disampaikan secara lebih mendalam dan inklusif bagi berbagai segmen pengunjung.

Secara komprehensif, AI dapat dipandang sebagai pilar utama dalam ekosistem pariwisata modern. Perannya tidak lagi terbatas sebagai alat pendukung teknis, melainkan telah menjadi strategi fundamental dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, efektivitas manajerial, serta keberlanjutan pariwisata berbasis digital di Indonesia.

C. Smart Tourism and Digital Destination

Konsep *smart tourism* merepresentasikan paradigma baru dalam pembangunan pariwisata yang mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna membangun destinasi yang adaptif dan berfokus pada pengalaman pengguna. Menurut Buhalis dan Amaranggana (2015), destinasi wisata cerdas mengandalkan infrastruktur digital seperti *Internet of Things* (IoT), big data, dan kecerdasan buatan (AI) untuk memperkuat efisiensi manajerial serta memberikan layanan yang lebih terpersonalisasi demi kepuasan wisatawan yang optimal.

Linear dengan konsep tersebut, *digital destination* muncul sebagai bentuk optimalisasi platform digital dalam seluruh aspek layanan, mulai dari diseminasi informasi hingga interaksi promosi. Putra dan Yuliana (2021) berpendapat bahwa keberadaan destinasi digital memfasilitasi akses informasi secara *real-time* melalui aplikasi seluler dan media interaktif. Kemudahan akses ini tidak hanya membantu wisatawan dalam merancang rencana perjalanan, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kualitas pengalaman mereka selama berkunjung.

Dalam implementasinya, smart tourism mengintegrasikan teknologi AI untuk mendukung pengelolaan destinasi berbasis data. Gretzel *et al*. (2015) menekankan bahwa pemanfaatan AI dalam *smart tourism* memungkinkan analisis perilaku wisatawan, optimalisasi alur kunjungan, serta pengembangan layanan yang lebih personal dan responsif. Teknologi ini juga membantu pengelola destinasi dalam memantau kepadatan pengunjung, mengelola fasilitas, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Di Indonesia, pengembangan *smart tourism* dan *digital destination* menjadi strategi penting dalam menghadapi perubahan perilaku wisatawan yang semakin bergantung pada teknologi digital. Hidayat (2020) menyatakan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi informasi merupakan faktor utama dalam mewujudkan pariwisata cerdas. Destinasi yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif dalam menarik wisatawan, khususnya generasi muda.

Dalam sektor pariwisata edukatif seperti museum, konsep *smart tourism* dan *digital destination* memungkinkan museum bertransformasi menjadi ruang edukasi yang interaktif dan inklusif. Pemanfaatan AI, *virtual tour*, dan media digital memperluas aksesibilitas museum tanpa batasan ruang dan waktu, serta meningkatkan keterlibatan pengunjung dalam proses pembelajaran sejarah (Huang et al., 2021).

Dengan demikian, *smart tourism* dan *digital destination* merupakan konsep strategis dalam pengembangan destinasi pariwisata berbasis teknologi. Integrasi teknologi informasi dan *Artificial Intelligence* menjadi pondasi utama dalam menciptakan destinasi wisata yang inovatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan wisatawan di era digital.

D. Penggunaan AI dalam Pariwisata

Artifial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan proses berpikir, pembelajaran, dan pengambilan keputusan secara otomatis berdasarkan data yang ada. Dalam sektor pariwisata, AI digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi pengelolaan destinasi, serta pengalaman wisatawan melalui penerapan sistem berbasis digital.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Menurut Hamcerencu (2025), penggunaan AI dalam pariwisata menjadi elemen penting dari transformasi digital industri pariwisata global. Ai dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, seperti *chatbot*, asistem virtual, analitik prediktif, serta sistem rekomendasi yang bertujuan untuk meningkatkan personalisasi layanan dan efisiensi operasional. Teknologi ini memungkinkan penyedia layanan pariwisata memahami kebutuhan wisatawan secara lebih akurat dan merespons nya secara cepat dan tepat.

Selain itu, Setiawan (2024) menjelaskan bahwa AI memiliki peran strategis dalam pengembangan konsep *smart tourism* dan pariwisata 5.0. Penggabungan AI dengan teknologi digital lainnya memungkinkan pengelolaan data wisatawan secara cerdas untuk mendukung personalisasi layanan, peningkatan kualitas promosi digital, serta optimalisasi pengelolaan destinasi. AI berfungsi sebagai alat analisis yang membantu pengelola destinasi wisata dalam membuat strategi pengembangan pariwisata berbasis data.

Lebih lanjut, Irawan (2023) menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pariwisata memberikan dampak signifikan terhadap pengalaman wisatawan, khususnya melalui sistem rekomendasi dan pelayanan yang bersifat otomatis. AI dapat membantu wisatawan memperoleh informasi destinasi, atraksi, dan layanan yang sesuai dengan preferensi pribadi, sehingga pengalaman wisata menjadi lebih efisien dan relevan bagi wisatawan. Di sisi lain, pengelola destinasi wisata mendapatkan kemudahan dalam memantau perilaku wisatawan serta mengevaluasi kinerja layanan pariwisata secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pariwisata merupakan langkah strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata digital. AI tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, tetapi juga membantu pengelola destinasi wisata dalam pengambilan keputusan berbasis data secara efektif dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peran teknologi informasi dalam mendukung perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) pada destinasi pariwisata edukatif di Museum POLRI. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial dan teknologi secara kontekstual serta menekankan pada pemaknaan terhadap proses dan pengalaman, bukan pada pengukuran statistik (Sugiyono, 2019).

Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran faktual mengenai bentuk penerapan teknologi informasi dan AI, dampaknya terhadap pengalaman wisatawan, serta implikasinya terhadap pengelolaan museum. Penelitian deskriptif berfokus pada upaya mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Nazir, 2017).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menginterpretasikan data berdasarkan hasil pengamatan dan pemahaman terhadap objek penelitian. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara terbatas, sehingga memungkinkan peneliti memahami fenomena penerapan AI di Museum POLRI secara holistik (Moleong, 2018).

Pendekatan ini dinilai relevan karena isu penerapan teknologi informasi dan *Artificial Intelligence* dalam sektor pariwisata, khususnya museum, merupakan fenomena yang kompleks dan berkembang, sehingga memerlukan eksplorasi mendalam untuk memahami konteks, proses, serta dampaknya terhadap pengunjung dan pengelola destinasi (Creswell, 2014).

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, sistematis, dan mendalam mengenai peran teknologi informasi dalam perkembangan Artificial Intelligence (AI) pada destinasi pariwisata edukatif, khususnya di Museum POLRI.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak pengelola Museum POLRI sebagai informan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Daftar pertanyaan tersebut berhubungan dengan penerapan teknologi informasi dan AI di museum, bentuk pemanfaatannya dalam penyajian informasi dan pelayanan pengunjung, serta dampaknya terhadap pengalaman wisatawan dan pengelolaan museum. Penggunaan daftar pertanyaan bertujuan untuk menjaga data yang diperoleh secara konsisten dan memudahkan proses analisis hasil wawancara.

Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi secara langsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi museum, fasilitas berbasis teknologi informasi dan AI, serta aktivitas pengunjung dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Teknik observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan teknologi informasi dan AI di Museum POLRI.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan teknologi informasi, Artificial Intelligence, dan pengembangan destinasi pariwisata. Data yang diperoleh dari studi pustaka digunakan sebagai landasan teoritis serta untuk memperkuat analisis dan hasil wawancara serta observasi.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan secara mendalam peran teknologi informasi dalam mendukung perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) pada destinasi pariwisata edukatif di Museum POLRI. Analisis data dilakukan secara sistematis dari proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan penelitian. Tahapan analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi, dan wawancara. Data yang relevan dengan topik penelitian, seperti bentuk penerapan teknologi informasi dan AI, dampaknya terhadap pengalaman wisatawan, serta tantangan dan peluang pengembangan AI di Museum POLRI, diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tulisan naratif deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul terkait peran teknologi informasi dan Artificial Intelligence dalam pengelolaan dan pengembangan Museum POLRI sebagai destinasi pariwisata edukatif.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis secara menyeluruh. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah penelitian serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi teknologi informasi dan AI dalam meningkatkan pengalaman wisatawan serta efektivitas pengelolaan di Museum POLRI.

Dengan teknik analisis data yang digunakan, penelitian diharapkan dapat menghasilkan sebuah penelitian yang akurat, sistematis, dan relevan dalam menggambarkan penerapan teknologi informasi dan *Artificial Intelligence* (AI) pada destinasi pariwisata edukatif di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan AI pada Destinasi Pariwisata di Museum Polri

Pemanfaatan AI pada destinasi wisata bukan hanya terjadi dalam konteks otomasi informasi wisata, tetapi manfaatnya juga diterapkan melalui peningkatan terhadap pengalaman pengunjung dengan menghadirkan teknologi interaktivitas digital. Dalam perkembangannya, teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* telah memberikan dampak dalam sektor pariwisata berkelanjutan, termasuk dalam pengelolaan destinasi wisata seperti museum. sebagai destinasi edukatif dan bernilai historis nasional Museum Polri mempunyai peluang besar untuk mengembangkan teknologi AI yang sudah ada di Museum demi meningkatkan strategi pariwisatanya.

Perkembangan AI pada destinasi wisata saat ini merupakan tren yang sedang terjadi di sektor pariwisata edukatif Indonesia. Menurut (Sasmita *et al*, 2025) penerapan AI tidak hanya berfungsi untuk mempercantik tampilan visual pameran, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menganalisis perilaku pengunjung, merancang alur kunjungan yang efektif, serta meningkatkan nilai edukatif dari setiap koleksi yang dipamerkan.

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* di Museum Polri memperlihatkan adanya perubahan signifikan dalam pengelolaan destinasi pariwisata yang mengacu pada konteks edukasi. Sebagai destinasi wisata yang menggabungkan nilai sejarah, pembelajaran serta rekreasi, kini Museum Polri telah beradaptasi dengan menerapkan teknologi AI sebagai elemen utama dalam sistem edukasi untuk publik dan sistem pelayanan bagi pengunjung. Tujuan dari penerapan Artificial Intelligence di Museum ini adalah untuk meningkatkan ketepatan manajemen koleksi yang tersedia di Museum, memperluas pengetahuan pengunjung mengenai Polri, serta memperkuat fungsi peninggalan sejarah kepolisian Indonesia.

Salah satu teknologi AI yang nyata dan banyak diimplementasikan di Museum Polri adalah *Interactive Display Touch Screen*, penerapan AI yang berfungsi untuk menampilkan informasi mengenai profil anggota Polri, Pendidikan dan Latihan Polri dan Pelayanan Polri. Melalui sistem ini, pengunjung dapat menambah pengetahuan mengenai sejarah perjalanan kepolisian Indonesia melalui pengalaman visual yang edukatif, menarik dan mudah untuk dipahami oleh pengunjung.

Dengan demikian, penerapan AI di Museum Polri telah membawa perubahan model dalam pengelolaan museum, perubahan ini memperlihatkan kerjasama antara inovasi teknologi digital dengan pelestarian nilai budaya bangsa, sehingga Museum Polri tidak hanya menjadi lembaga pelestarian sejarah kepolisian, tetapi juga menjadi pelopor dalam implementasi teknologi cerdas dalam ranah destinasi wisata museum.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

B. Contoh Penerapan AI di Museum Polri

Di era yang semakin canggih saat ini, teknologi digital seperti *Artificial Intelligence* (AI) diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia, dengan teknologi yang terus berkembang dan membawa perubahan dalam kehidupan manusia, AI hadir untuk mempermudah pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh manusia. Dalam sektor pariwisata, *Artificial Intelligence* (AI) sangat membantu dalam hal pengelolaan di berbagai destinasi wisata, saat ini museum tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan benda-benda peninggalan sejarah, tetapi juga sebagai wadah bagi para pengunjung untuk memperluas wawasan mereka untuk menambah memperluas pengetahuan mengenai pajangan bersejarah yang ada di museum dengan menggunakan teknologi digital yang semakin diperbaharui.

Dengan adanya perkembangan teknologi, digitalisasi mampu meningkatkan pengalaman pengunjung museum, sehingga perubahan dalam tata ruang dengan konsep pembelajaran interaktif pada museum dapat beradaptasi dengan generasi muda. Penerapan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) di Museum Polri menjadi wujud nyata transformasi digital dalam sektor pariwisata edukatif dan pelestarian sejarah nasional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Museum Polri, ditemukan tiga bentuk utama penerapan AI, yaitu *Hologram Presenter*, *Interactive Display*, dan *Digital Interactive Book*. Ketiga teknologi ini berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif, informatif, serta interaktif bagi pengunjung, baik dari kalangan pelajar, akademisi, maupun masyarakat umum.

Implementasi pertama adalah *Hologram Presenter*, merupakan bentuk inovasi digital yang menggabungkan teknologi *3D projection mapping* dan *AI-based motion recognition*. Dalam sistem ini menampilkan sosok pemandu virtual dalam bentuk hologram yang menyampaikan informasi mengenai sejarah kepolisian. Teknologi ini mampu berinteraksi dengan pengunjung melalui suara atau gerakan tangan yang sudah terdeteksi oleh sensor gerak, selain itu tampilan visual 3D yang ada pada *Hologram Presenter* juga membuat pengalaman wisata bagi pengunjung menjadi menarik dan edukatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ismayanti, 2023) yang menegaskan bahwa penerapan AI melalui media interaktif di destinasi wisata mampu meningkatkan *visitor engagement* hingga 65% dibandingkan metode konvensional.

Kedua, penerapan *Interactive Display* di Museum Polri menggunakan teknologi *touch-based AI interface* yang menampilkan koleksi sejarah dalam bentuk digital. Penerapan AI ini berfungsi untuk menampilkan informasi mengenai profil anggota Polri, Pendidikan dan Latihan Polri dan Pelayanan Polri, dan dapat diakses oleh pengunjung museum. Sistem ini dilengkapi dengan algoritma *content recommendation*, yang menyesuaikan konten berdasarkan kategori koleksi yang paling sering dipilih pengunjung. Hal ini menunjukkan adanya proses *machine learning* sederhana yang digunakan untuk mengenali pola interaksi dan preferensi pengguna. Menurut (Sasmita et al, 2025) penerapan *AI-based display system* dalam tata pamer museum dapat meningkatkan efektivitas komunikasi visual dan mengubah pengalaman kunjungan menjadi proses pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

Ketiga, implementasi *Digital Interactive Book* merupakan inovasi berbasis *AI embedded interface* yang mengubah konsep buku konvensional menjadi media digital adaptif. Pengunjung dapat membuka, membalik, dan membaca buku melalui layar sentuh besar yang dilengkapi dengan animasi dan narasi otomatis, fungsi dari penerapan fitur ini adalah untuk menyajikan arsip sejarah kepolisian tanpa adanya kerusakan dokumen fisik. Menurut (Rahmawati & Hidayat, 2024) penerapan teknologi *AI-driven digital archive* dalam museum berperan penting dalam pelestarian arsip sejarah dan memfasilitasi akses publik terhadap informasi edukatif tanpa mengurangi nilai otentisitas artefak.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Secara keseluruhan, penerapan teknologi AI yang ada pada Museum Polri melalui ketiga sistem tersebut, memperlihatkan kemajuan langkah menuju smart museum nasional. *Hologram Presenter* menghadirkan narasi digital berbasis interaktif, *Interactive Display* memfasilitasi akses informasi dengan berbasis data, dan *Digital Interactive Book* memperkuat fungsi edukatif berbasis teknologi cerdas. Ketiga sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, namun juga sebagai alat pembelajaran adaptif yang merefleksikan pembauran antara sejarah, teknologi, dan edukasi publik. Dengan demikian, Museum Polri adalah contoh konkret transformasi digital di sektor kebudayaan dan pariwisata Indonesia, sejalan dengan arah pengembangan *Revolusi Industri 4.0* dalam ranah edukasi dan pelestarian budaya.

C. Dampak AI Terhadap Wisatawan dan Pengelolaan Museum Polri

Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) di Museum POLRI memberikan dampak yang signifikan baik terhadap pengalaman wisatawan maupun terhadap sistem pengelolaan museum. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Museum POLRI, AI dan teknologi informasi digunakan sebagai bagian dari strategi modernisasi museum agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik pengunjung masa kini.

1. Dampak AI terhadap Wisatawan

Dari sisi wisatawan, AI berperan dalam meningkatkan kualitas pengalaman berkunjung melalui penyajian informasi yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Penggunaan layar *touchscreen* yang dilengkapi dengan keluaran suara berbasis AI memungkinkan pengunjung memperoleh penjelasan sejarah secara otomatis tanpa harus selalu bergantung pada pemandu wisata. Hal ini membantu pengunjung memahami konteks sejarah kepolisian secara mandiri dan fleksibel sesuai dengan minat masing-masing.

Selain itu, penerapan media interaktif dan simulasi berbasis teknologi membuat pengunjung tidak hanya berperan sebagai penonton pasif, tetapi juga sebagai partisipan aktif. Pengunjung dapat merasakan pengalaman seolah-olah terlibat langsung dalam peran kepolisian pada masa tertentu, sehingga proses pembelajaran sejarah menjadi lebih imersif. Menurut pengelola museum, kondisi ini berdampak positif terhadap minat kunjungan, khususnya dari kalangan generasi muda yang cenderung menyukai pengalaman edukatif yang interaktif dan tidak monoton.

Penerapan AI dalam bentuk *virtual tour* juga memberikan dampak terhadap aksesibilitas museum. Wisatawan yang berada di luar kota atau memiliki keterbatasan untuk datang langsung tetap dapat mengakses Museum POLRI secara daring melalui website resmi. Dengan demikian, AI berperan dalam memperluas jangkauan edukasi museum dan memperkuat fungsi museum sebagai sarana pembelajaran publik tanpa batasan ruang dan waktu

2. Dampak AI terhadap Pengelolaan Museum Polri

Dari sisi pengelolaan, penerapan AI dan teknologi informasi membantu Museum POLRI dalam menyampaikan informasi sejarah secara lebih sistematis dan terstandarisasi. Teknologi berbasis AI memungkinkan penyampaian informasi yang konsisten kepada seluruh pengunjung, sehingga mengurangi ketergantungan pada penyampaian manual yang berpotensi berbeda antar pemandu. Hal ini meningkatkan efisiensi pelayanan sekaligus menjaga kualitas informasi edukatif yang disampaikan kepada publik.

AI juga mendukung pengelolaan layanan pengunjung melalui integrasi dengan sistem survei kepuasan, baik melalui media digital maupun buku tamu. Data umpan balik dari pengunjung kemudian dikumpulkan dan dievaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kekurangan layanan dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Praktik ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dan AI tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai alat evaluasi manajemen museum.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan AI juga menghadirkan tantangan dalam pengelolaan museum. Kendala teknis seperti gangguan sistem, error perangkat, dan kerusakan teknologi masih sering terjadi. Oleh karena itu, Museum POLRI menerapkan kebijakan penutupan operasional setiap hari Senin untuk melakukan pengecekan dan perawatan seluruh perangkat teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan AI sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, serta sistem pemeliharaan yang berkelanjutan

Selain tantangan teknis, pengelola museum juga menghadapi kendala dalam pembaruan dan validasi data sejarah. Informasi yang ditampilkan melalui sistem berbasis AI harus bersumber dari data yang akurat dan terverifikasi, sehingga proses pengumpulan data masih dilakukan secara manual dan lintas instansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun AI mampu membantu penyajian informasi, peran manusia tetap krusial dalam memastikan keakuratan dan kredibilitas konten edukatif museum.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa AI memberikan dampak positif terhadap wisatawan melalui peningkatan pengalaman edukatif, interaktivitas, dan aksesibilitas museum. Sementara itu, bagi pengelolaan Museum POLRI, AI berperan dalam meningkatkan efisiensi pelayanan dan kualitas penyampaian informasi, meskipun masih memerlukan dukungan pengelolaan teknis dan pembaruan data yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa AI di museum berfungsi sebagai alat pendukung strategis, bukan pengganti sepenuhnya peran manusia dalam pengelolaan dan edukasi.

D. Tantangan dan Peluang Pengembangan AI di Museum Polri

Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) di Museum POLRI memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan pengalaman edukatif pengunjung dan efisiensi pengelolaan museum. Namun, dibalik manfaat tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam proses pengembangan dan pemanfaatan AI secara berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan AI di Museum POLRI adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Penggunaan perangkat berbasis AI seperti layar interaktif, sistem audio otomatis, dan media digital memerlukan dukungan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai serta perawatan rutin. Gangguan teknis, kerusakan perangkat, atau sistem yang tidak optimal dapat menghambat penyampaian informasi kepada pengunjung dan mengurangi kualitas pengalaman berkunjung. Oleh karena itu, kesiapan infrastruktur dan pemeliharaan teknologi menjadi aspek penting dalam keberlanjutan penerapan AI di museum.

Tantangan lainnya berkaitan dengan sumber daya manusia. Pengelolaan teknologi AI membutuhkan tenaga yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi dan pemeliharaan sistem digital. Keterbatasan jumlah tenaga ahli yang memahami pengoperasian dan perawatan teknologi berbasis AI dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaannya. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi staf museum agar mampu beradaptasi dengan sistem digital serta memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal dalam mendukung pelayanan pengunjung.

Selain aspek teknis, tantangan juga muncul dalam pengelolaan dan validasi konten informasi sejarah. Informasi yang disajikan melalui sistem AI harus bersumber dari data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses pembaruan data sejarah memerlukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait serta verifikasi yang cermat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI mampu menyajikan informasi secara otomatis, peran manusia tetap

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

sangat diperlukan untuk memastikan kebenaran dan kredibilitas konten edukatif yang ditampilkan.

Di sisi lain, pengembangan AI di Museum POLRI juga membuka berbagai peluang strategis. Pemanfaatan AI memungkinkan museum untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi pengunjung, khususnya generasi muda. Teknologi digital berbasis AI dapat mengubah museum dari ruang pameran statis menjadi ruang edukasi yang dinamis dan partisipatif, sehingga meningkatkan minat kunjungan dan keterlibatan pengunjung.

Peluang lainnya terletak pada perluasan aksesibilitas museum melalui pengembangan layanan digital seperti *virtual tour* dan media interaktif daring. Dengan memanfaatkan AI, Museum POLRI dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat berkunjung secara langsung, baik karena keterbatasan jarak, waktu, maupun kondisi tertentu. Hal ini memperkuat peran museum sebagai sarana edukasi publik yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Selain itu, pengembangan AI juga memberikan peluang bagi Museum POLRI untuk meningkatkan citra sebagai museum modern berbasis teknologi. Penerapan teknologi cerdas dapat menjadi nilai tambah dalam promosi pariwisata edukatif dan memperkuat posisi Museum POLRI sebagai salah satu destinasi wisata yang inovatif di Indonesia. Dengan strategi pengembangan yang tepat, AI dapat menjadi alat pendukung dalam pengambilan keputusan manajerial, evaluasi layanan, serta pengembangan program edukasi museum di masa mendatang.

Secara keseluruhan, tantangan dan peluang pengembangan AI di Museum POLRI saling berkaitan dan memerlukan pengelolaan yang seimbang. Keberhasilan penerapan AI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, serta komitmen dalam menjaga kualitas dan akurasi informasi. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, AI berpotensi menjadi inovasi strategis dalam pengembangan Museum POLRI sebagai destinasi pariwisata edukatif berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran teknologi informasi dalam mendukung perkembangan Artificial Intelligence (AI) pada destinasi pariwisata edukatif di Museum POLRI, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi dan AI memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan serta efektivitas pengelolaan museum. Teknologi informasi berfungsi sebagai fondasi utama yang memungkinkan integrasi AI dalam penyajian informasi sejarah, pelayanan pengunjung, serta pengelolaan destinasi museum secara lebih modern, sistematis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penerapan AI di Museum POLRI diwujudkan melalui berbagai bentuk inovasi teknologi, seperti hologram presenter, interactive display, dan digital interactive book. Teknologi-teknologi tersebut mampu meningkatkan interaktivitas, memperkaya pemahaman sejarah kepolisian Indonesia, serta menarik minat kunjungan, khususnya dari kalangan generasi muda. Selain berdampak positif terhadap wisatawan, AI juga membantu pengelola museum dalam menyampaikan informasi secara konsisten, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta mendukung proses evaluasi pengelolaan melalui pemanfaatan data pengunjung.

Namun demikian, pengembangan AI di Museum POLRI masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, kebutuhan pemeliharaan perangkat yang berkelanjutan, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi teknologi, serta proses pembaruan dan validasi data sejarah yang harus dilakukan secara cermat. Meskipun demikian, tantangan tersebut diiringi dengan peluang besar bagi Museum POLRI untuk memperkuat posisinya sebagai museum modern berbasis teknologi dan destinasi pariwisata edukatif yang inovatif.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Artificial Intelligence di Museum POLRI berfungsi sebagai alat pendukung strategis dalam pengembangan pariwisata edukatif, bukan sebagai pengganti peran manusia. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten, serta pengelolaan teknologi yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi informasi dan AI berpotensi menjadi inovasi penting dalam pengembangan museum dan destinasi pariwisata edukatif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aminullah, M., & Darmawan, H. (2024). AI and Big Data in tourism: Mapping geographic keywords for Indonesian destinations. *Jurnal Pariwisata Indonesia, 12*(2), 45–58.

Bhahri, S. (2021). E-Tourism dalam pengenalan sektor pariwisata berbasis Android di Kota Makassar. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi, 10*(1), 94–96.

Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2015). Smart tourism destinations: Enhancing tourism experience through personalisation of services. In *Information and Communication Technologies in Tourism* (pp. 377–389).

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Falk, J. H., & Dierking, L. D. (2016). *The museum experience revisited*. New York, NY: Routledge.

Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2015). Smart tourism: Foundations and developments. *Electronic Markets, 25*(3), 179–188.

Hamcerencu, M. (2025). Artificial intelligence in international tourism. *Sciendo*, 1140–1149.

Hidayat, M. S. (2020). Analisis kesiapan infrastruktur TI untuk pariwisata cerdas di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, 16*(3).

Huang, C. D., Goo, J., Nam, K., & Yoo, C. W. (2021). Smart tourism technologies in travel planning: The role of exploration and exploitation. *Information & Management, 58*(1), 103–120.

Irawan, B. (2023). Impact of artificial intelligence on the tourism industry: A literature review. *Journal of Social Science Research, 3*(6), 4865–4878.

Ismayanti, M. (2023). *Utilisasi kecerdasan buatan dalam pengalaman berwisata di Jakarta*. Universitas Sahid.

Komalasari, R., Pramesti, P., & Harto, B. (2020). Teknologi informasi e-tourism sebagai strategi digital marketing pariwisata. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia, 2*(2), 164–168.

Marliani, S., Gegung, E. M., & Simanjuntak, O. T. (2025). Pentingnya teknologi komunikasi informasi untuk meningkatkan pengalaman pariwisata dan konsep alienasi. *Jurnal Manajemen Jambi, 8*(1), 74–79.

Maruji. (2021). Sistem informasi pariwisata Kabupaten Konawe Kepulauan berbasis web. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Komputer, 6*(2), 134–139.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nababan, R. (t.t.). *Strategi pengembangan pariwisata berbasis teknologi informasi di Kabupaten Ngada*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. http://eprints.ipdn.ac.id/18459/

Prasetyo, A., & Wijayanti, R. (2023). Collaboration in the application of artificial intelligence-based technology in heritage tourism destinations: Case study Taman Sari Yogyakarta. *Journal of Tourism and Heritage Management, 5*(1), 77–90.

Prayudi, N. M., & Dewi, I. G. A. M. (2022). Pemanfaatan artificial intelligence dalam pengembangan destinasi pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Terapan, 6*(2), 145–156.

Putra, A. R., & Yuliana, N. (2021). Digital tourism dan smart destination di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 8*(1).

Rahmawati, L., & Hidayat, R. (2024). Digitalisasi Museum Polri dengan teknologi interaktif berbasis AI. *Jurnal Informatika dan Sistem Cerdas Indonesia, 9*(2), 77–88.

Sasmita, G. G., Susilo, J. S., & Rahma, S. (2025). *Integrasi AI dalam optimalisasi tata pamer museum: Strategi edukatif berbasis sejarah dan arkeologi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Setiawan, D. (2024). Smart tourism: Blockchain, artificial intelligence, dan Internet of Things implementasi dalam industri pariwisata 5.0. *Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora, 6*(2), 311–314.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tussyadiah, I. P. (2020). A review of research into automation in tourism: Launching the annals of tourism research curated collection on artificial intelligence and robotics in tourism. *Annals of Tourism Research, 81*, 102883.